

Pengolahan Jantung Pisang Menjadi Abon Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian di Desa Bebanga Kabupaten Mamuju

Processing of Banana Heart into Floss as an Effort to Improve the Economy in Bebanga Village Mamuju Regency

Sri Nurhawa, Halimah Tussadia*, Dewi Rahma, Wahyunisa, Reski

Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Agribisnis, Universitas Muhammadiyah
Mamuju, Kabupaten Mamuju

*Email: tussadia1997@gmail.com

(Diterima 05-10-2025; Disetujui 09-02-2026)

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk memanfaatkan jantung pisang menjadi produk abon di Desa Bebanga, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui cara pengolahan jantung pisang dan mengajarkannya kepada kelompok tani sebagai alternatif peningkatan perekonomian daerah. Jantung pisang yang umumnya hanya diolah menjadi sayur atau bahkan terbuang, memiliki potensi nilai ekonomi lebih tinggi jika diolah menjadi produk abon. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 8 Juni – 3 Agustus 2024 dengan melibatkan kelompok tani Simbar Allo yang beranggotakan 15 orang. Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif melalui kuesioner dan wawancara langsung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan pengolahan abon jantung pisang, pelatihan pengemasan, dan pelatihan pemasaran. Analisis data menggunakan teknik SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari program ini. Hasil pengabdian menunjukkan respon positif dari masyarakat. Pada pelatihan pengolahan abon, 47% peserta telah mengetahui cara pengolahan, 33% masih dalam tahap belajar, dan 20% belum mengetahui karena kendala waktu dan kesibukan. Untuk pelatihan pengemasan, 53% peserta memahami teknik pengemasan, 20% masih belajar, dan 27% belum mengetahui. Sementara pada pelatihan pemasaran, 34% peserta menguasai teknik pemasaran online, 13% masih belajar, dan 53% belum mengetahui karena kendala fasilitas seperti handphone dan kuota internet. Analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan utama program ini adalah ketersediaan bahan baku yang melimpah dan pasar yang masih terbuka luas. Kelemahannya terletak pada kurangnya familiaritas masyarakat dengan produk abon jantung pisang. Peluang yang dapat dimanfaatkan adalah meningkatnya kesadaran konsumen akan makanan sehat dan dukungan pemerintah untuk produk lokal. Ancaman utama adalah keengganan masyarakat mencoba produk baru dan ketergantungan pada hasil pertanian lokal yang dapat terpengaruh perubahan iklim. Strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi edukasi intensif kepada masyarakat, inovasi produk, pemasaran berbasis nilai tambah kesehatan, dan pembangunan sistem pasokan bahan baku yang lebih terdiversifikasi.

Kata kunci: Jantung Pisang, Abon, Pengolahan, Pengemasan, Pemasaran, SWOT

ABSTRACT

This community service aims to utilize banana heart to create abon in Bebanga Village, Kalukku District, Mamuju Regency. The activity aims to learn the processing methods of banana heart and teach them to farmer groups as an alternative to improving the local economy. Banana heart, which is commonly processed into vegetables or even discarded, has the potential for higher economic value when processed into abon. The community service was carried out from June 8 to August 3, 2024, involving the Simbar Allo farmer group with 15 members. Data collection methods used a qualitative approach through questionnaires and direct interviews. The implementation of the activities was carried out in several stages, including observation, socialization, training on banana heart abon processing, packaging training, and marketing training. Data analysis used the SWOT technique to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of the program. The results of the community service showed a positive response from the community. In the abon processing training, 47% of the participants already knew how to process it, 33% were still learning, and 20% did not know due to time constraints and busy schedules. In the packaging training, 53% of participants understood the packaging techniques, 20% were still learning, and 27% did not know. Meanwhile, in the marketing training, 34% of participants mastered online marketing techniques, 13% were still learning, and 53% did not know due to constraints such as mobile phones and internet data quotas. The SWOT analysis identified the main strengths of this program as the abundant availability of raw materials and the wide-open market. Its weakness lies in the lack of familiarity among the community with banana heart abon products. The opportunities that can be leveraged include the increasing consumer awareness of

healthy food and government support for local products. The main threat is the reluctance of the community to try new products and the dependence on local agricultural yields that could be affected by climate change. The recommended development strategies include intensive education for the community, product innovation, health-based value-added marketing, and the development of a more diversified raw material supply system.

Keywords: Banana Heart, Floss, Processing, Packaging, Marketing, SWOT

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu kawasan daerah negara yang berhasil mempunyai makanan yang jenisnya begitu sangat beraneka ragam dan juga bervariasi. Mulai dari makanan yang proses pembuatannya mudah hingga yang sulit. Salah satu makanan yang terbilang mudah di buat dan praktis adalah abon, abon sangat diminati karena selain praktis abon juga memiliki tekstur yang kering sehingga dapat di simpan pada suhu ruang lebih lama, abon dikemas dalam plastic dan di tutup dengan rapat (Arifudin, 2020 dalam Sukreni & Lestari, 2024). Hal ini yang menjadikan abon sangat populer di Indonesia. Kebanyakan orang Indonesia mengkonsumsi abon dengan cara dijadikan lauk taburan dengan nasi hangat, dijadikan isian atau topping pada roti ataupun dijadikan cemilan dan di konsumsi secara langsung (Angraeni, 2020 dalam Sukreni & Lestari, 2024).

Ilmu perekonomian merupakan ilmu yang mempelajari akan pengetahuan sosial yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian dalam kehidupan sehari-hari, tujuannya agar setiap manusia mengetahui akan bagaimana mereka memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu secara individu maupun kesatuan (Masrufah, 2022). Peningkatan perekonomian melalui pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu langkah strategis dalam memajukan sektor ekonomi, khususnya di negara yang mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Proses pengolahan hasil pertanian tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk, tetapi juga menciptakan peluang lapangan kerja dan memperkuat ketahanan pangan.

Pengolahan hasil pertanian seperti pembuatan makanan olahan, pengemasan, atau produk-produk turunannya memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah atau negara. Misalnya, dengan mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tinggi seperti jus, minyak, atau tepung, nilai produk yang awalnya rendah bisa meningkat secara signifikan. Selain itu, produk olahan yang inovatif dapat membuka peluang ekspor dan memperluas pasar global.

Lebih jauh lagi, pengolahan hasil pertanian berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Masyarakat yang terlibat dalam proses pengolahan, mulai dari petani, pengusaha lokal, hingga pekerja pabrik pengolahan, akan memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan, antara lain peningkatan literasi, penguatan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, pembentukan lembaga keuangan desa, serta kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan produksi mereka (Salsabila et al., 2025).

Penting untuk diingat bahwa keberhasilan pengolahan hasil pertanian tidak hanya bergantung pada teknologi dan akses pasar, tetapi juga pada kebijakan pemerintah yang mendukung sektor pertanian. Program-program seperti penyuluhan pertanian, bantuan modal usaha, serta kebijakan yang memperkuat rantai pasok hasil pertanian sangat diperlukan untuk mendorong sektor ini berkembang lebih pesat.

Jantung pisang adalah ujung bunga pisang yang tersisa saat bagian lainnya bertumbuh menjadi buah pisang. Jadi bagian ini adalah sisa bunga pisang yang tidak lagi bisa menghasilkan buah. Bagian ini memang harus dipotong agar buah pisang bisa bertumbuh maksimal. Jantung pisang yang berupa kelopak berwarna ungu dengan jajaran bunga berwarna putih kekuningan ini tidak begitu enak sehingga nilai ekonominya rendah (Ristyanadi et al., 2022). Dengan berjuta manfaat yang dimilikinya sudah seharusnya jantung pisang menjadi salah satu variasi makanan yang wajib kita konsumsi sehari-hari. Selain manfaat jantung pisang yang begitu banyak terutama bagi kesehatan, pangan ini juga dapat diolah menjadi berbagai masakan lezat. Jantung pisang mengandung energy (31 kkal), karbohidrat (71 gr), protein (1,2 gr), lemak (0,3 gr), mineral terutama fosfor (50 mg), kalsium (30 mg) dan zat besi maupun vitamin seperti beta karotin (pro vitamin A), Vitamin B1 dan C dan juga mengandung serat yang cukup tinggi. Kandungan serat dalam jantung pisang dapat memperlancar pencernaan serta mengikat lemak dan kolesterol untuk dibuang bersama kotoran. Jantung pisang juga dapat menghindarkan kita dari penyakit jantung dan

stroke karena dapat memperlancar sirkulasi darah dan bersifat antikoagulan (Novitasari et al., 2019).

Desa Bebanga adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju. Masyarakat yang ada di desa ini umumnya lebih banyak bermata pencaharian sebagai petani dan menjadi anggota dari kelompok tani, salah satu komoditas tanaman yang ditanam oleh masyarakat petani di desa ini adalah tanaman pisang. Tanaman pisang umumnya merupakan tanaman asli Asia Tenggara. Pisang adalah tanaman asli Indonesia. Dibuktikan dengan banyaknya jenis pisang yang di pulau yang ada diseluruh Indonesia.

Masyarakat petani yang ada Di Desa Bebanga, Kecamatan Kalukku banyak memanfaatkan tanaman pisang hanya dari buahnya sehingga bagian seperti jantung pisang tidak banyak diolah bahkan terbuang sia-sia. Di Desa Bebanga, Kecamatan Kalukku, pemanfaatan jantung pisang belum banyak diketahui oleh masyarakat khususnya kelompok tani. Secara umum, jantung pisang hanya diolah menjadi sayur oleh masyarakat. Sisa dari jantung pisang tersebut kemudian dijual atau dibuang. Padahal jika di tinjau lebih lanjut, pemanfaatan jantung pisang bisa lebih beragam dan dapat menghasilkan nilai jual, contohnya pengolahan jantung pisang menjadi abon.

Pengabdian yang dilakukan pada kelompok tani di Desa Bebanga bertujuan untuk mengetahui cara pengolahan jantung pisang dan cara mengajarkan pengolahan ini kepada kelompok tani sehingga menjadi alternatif untuk meningkatkan perekonomian di daerah tersebut.

BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan pada kegiatan pengabdian meliputi jantung pisang, bawang merah, bawang putih, sereh, lengkuas, jahe, udang rebon, garam, gula, vetsin, kelapa, lada bubuk, dan minyak goreng untuk membuat *tester* pada saat sosialisasi dan pada saat pelatihan abon jantung pisang. Sedangkan alat yang digunakan yaitu spiner sebagai peniris minyak, alat press untuk menutup kemasan, kompor, wajan, baskom, pisau, spatula, penyaring dan gas/tabung yang merupakan alat dalam membuat abon jantung pisang.

Lokasi pengabdian di Desa Bebanga, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju. Pengabdian pada tanggal 8 Juni – 3 Agustus 2024. Pengabdian dilakukan pada kelompok tani Simbar Allo yang berada di Desa Bebanga, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, dengan peserta yang menjadi sasaran sebanyak 15 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan kualitatif dengan bantuan kuesioner dan wawancara secara langsung sehingga dapat melihat langsung respon masyarakat terkait program pengabdian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan responden menggunakan kuesioner. Sementara itu, data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan instansi terkait (Tussadia, Hartina, 2024)

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap observasi, dilakukan dengan mengunjungi lokasi pengabdian dan bertemu dengan kepala kelompok tani dan mendiskusikan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Sosialisasi, merupakan proses belajar-mengajar dalam berperilaku di masyarakat. Secara luas, sosialisasi adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dialami manusia sejak lahir hingga akhir hayatnya dalam suatu budaya masyarakat. Sementara itu, secara sempit, sosialisasi merujuk pada proses pembelajaran yang dilakukan manusia untuk mengenali lingkungan yang akan ia hadapi, baik lingkungan fisik maupun sosial (Nst et al., 2023). Dilakukan kepada masyarakat kelompok tani sebagai sarana pengenalan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan
3. Pelatihan pengolahan abon jantung pisang, dilakukan sebagai jenis kegiatan inti yang dilakuakn dalam pengabdian
4. Pelatihan pengemasan abon jantung pisang, dilaksanakan guna untuk mengajarkan pengemasan kepada masyarakat kelompok tani
5. Pelatihan pemasaran, dilakukan untuk melatih masyarakat memasarkan produk abon jantung pisang secara *online* melalui platform *facebook* atau *offline*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri atas *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang memengaruhi keempat faktornya (Nisak, 2019). Penyajian data digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dalam kegiatan pengabdian pengolahan jantung pisang menjadi abon menunjukkan masyarakat memberikan respon positif terkait kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Tim pengabdian melakukan beberapa pendekatan yaitu sosialisasi dan kegiatan pelatihan yakni pelatihan pembuatan abon jantung pisang, pelatihan pengemasan abon jantung pisang, dan pelatihan pemasaran abon jantung pisang. Berikut hasil tahapan yang telah dilaksanakan.

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai upaya untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwa jantung pisang dapat diolah menjadi abon. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di gedung kosong yang terdapat di Desa Bebanga, Kecamatan Kalukku, kabupaten Mamuju yang dihadiri oleh kepala lingkungan dan ketua kelompok tani Simbar Allo. Kegiatan ini disambut antusias oleh masyarakat dengan jumlah peserta sosialisasi sebanyak 23 orang.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Tentang Pengolahan Jantung Pisang Menjadi Abon

2. Pelatihan Pengolahan Abon Jantung Pisang

Kegiatan pelatihan pengolahan jantung pisang menjadi abon dilakukan sebagai upaya untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang cara pembuatan abon jantung pisang serta untuk memberikan pembelajaran tentang cara penggunaan alat pada proses pengolahan. Kegiatan ini dilakukan di rumah salah satu masyarakat di Desa Bebanga.



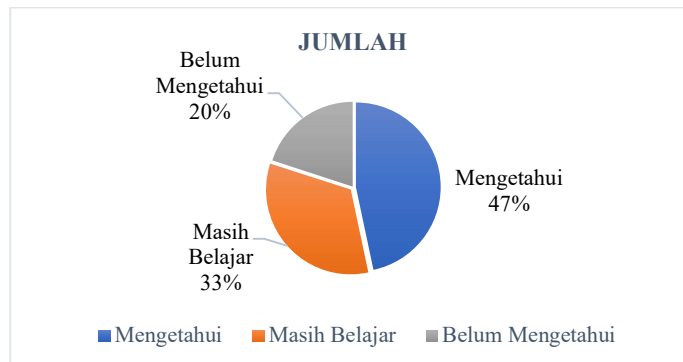
Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pengolahan Abon Jantung Pisang

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada masyarakat mitra maka hasil yang diperoleh akan dijabarkan dalam bentuk tabel dan gambar berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta dalam Pelatihan Pengolahan Abon Jantung Pisang

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
1	Mengetahui	7
2	Masih Belajar	5
3	Belum Mengetahui	3
Total		15

Sumber: Analisis Data Primer (2024)



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Peserta dalam Pelatihan Pengolahan Abon Jantung Pisang

Pada tabel 1 dan gambar 3 dapat dijelaskan bahwa jumlah masyarakat yang mengetahui cara pengolahan jantung pisang menjadi abon sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 47%. Jumlah masyarakat yang masih belajar cara mengolah jantung pisang menjadi abon sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 33%. Jumlah masyarakat yang belum mengetahui cara pengolahan dan belum belajar cara pengolahan karena terkendala beberapa faktor seperti waktu dan kesibukan sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 20%.

3. Pelatihan Pengemasan Abon Jantung Pisang

Pengemasan merupakan sistem yang terkoordinasi untuk menyiapkan barang menjadi siap untuk ditransportasikan, didistribusikan, disimpan, dijual, dan dipakai. Adanya wadah atau pembungkus dapat membantu mencegah atau mengurangi kerusakan, melindungi produk yang ada di dalamnya, melindungi dari bahaya pencemaran serta gangguan fisik (gesekan, benturan, getaran). Di samping itu pengemasan berfungsi untuk menempatkan suatu hasil pengolahan atau produk industri agar mempunyai bentuk-bentuk yang memudahkan dalam penyimpanan, pengangkutan dan distribusi (Mareta & Nur, 2011).



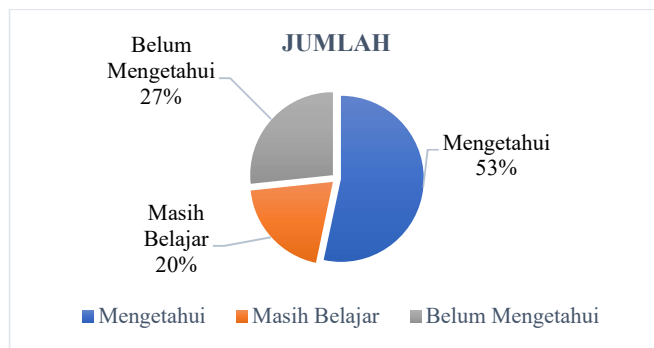
Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Pengemasan Abon Jantung Pisang

Kegiatan pelatihan pengemasan produk dilakukan sebagai upaya untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang cara mengemas abon jantung pisang serta penggunaan alat pengemasan. Kegiatan pengemasan juga dilakukan di rumah salah satu masyarakat di Desa Bebanga. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada masyarakat maka hasil yang diperoleh akan dijabarkan dalam bentuk tabel dan gambar berikut:

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta dalam Pelatihan Pengemasan Abon Jantung Pisang

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
1	Mengetahui	8
2	Masih Belajar	3
3	Belum Mengetahui	4
Total		15

Sumber: Analisis Data Primer (2024)



Gambar 5. Tingkat Pengetahuan Peserta dalam Pelatihan Pengemasan Abon Jantung Pisang

Pada tabel 2 dan gambar 5 dapat dijelaskan bahwa jumlah masyarakat yang mengetahui cara pengemasan abon jantung pisang sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 53%. Jumlah masyarakat yang masih belajar cara pengemasan abon jantung pisang sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 20%. Jumlah masyarakat yang belum mengetahui cara pengemasan abon jantung pisang karena terkendala beberapa faktor seperti waktu dan kesibukan sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 27%.

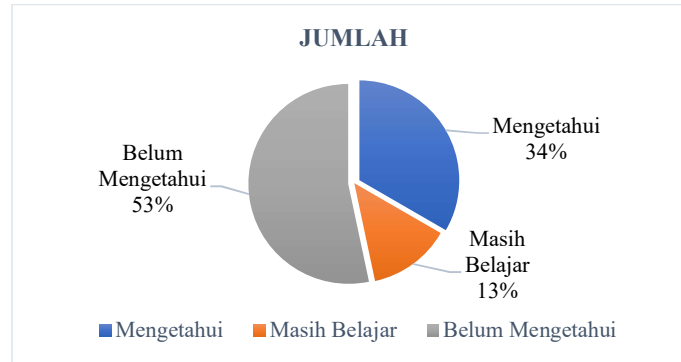
4. Pelatihan Pemasaran Abon Jantung Pisang

Kegiatan pelatihan pemasaran produk abon jantung pisang dilakukan sebagai upaya untuk pemberian pengetahuan kepada masyarakat tentang cara memasarkan produk yang telah diolah dan dikemas baik secara *offline* ataupun *online*. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada masyarakat maka hasil yang diperoleh akan dijabarkan dalam bentuk tabel dan gambar berikut:

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Peserta dalam Pelatihan Pemasaran Abon Jantung Pisang

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
1	Mengetahui	5
2	Masih Belajar	2
3	Belum Mengetahui	8
Total		15

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

**Gambar 6. Tingkat Pengetahuan Peserta dalam Pelatihan Pemasaran Abon Jantung Pisang**

Pada tabel 3 dan gambar 6 dapat dijelaskan bahwa jumlah masyarakat yang mengetahui cara pemasaran online abon jantung pisang sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 34%. Jumlah masyarakat yang masih belajar cara pemasaran online abon jantung pisang sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 13%. Jumlah masyarakat yang belum mengetahui cara pemasaran abon jantung pisang karena terkendala beberapa faktor seperti waktu dan kesibukan dan fasilitas seperti *handphone*, kuota dan lain-lain, sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 53%.

Tabel berikut menyajikan hasil analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang dilakukan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap masyarakat

Tabel 4. Tabel Analisis SWOT Pengabdian Abon Jantung Pisang

<p>IFAS</p>	<p>Kekuatan (<i>Strenghts</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jantung pisang tersedia dengan cukup melimpah, sehingga dapat menjadi bahan baku utama yang berkelanjutan tanpa kekhawatiran kekurangan pasokan. 2. Abon jantung pisang masih jarang ditemukan di pasar, yang memberikan peluang untuk menciptakan produk yang berbeda dan menarik bagi konsumen. 3. Pasar untuk abon jantung pisang masih terbuka luas, sehingga memungkinkan produk ini untuk berkembang tanpa persaingan ketat. 	<p>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat umumnya belum familiar dengan abon jantung pisang, sehingga mereka mungkin kurang tertarik untuk mencobanya. 2. Kurangnya edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat kesehatan jantung pisang dan bagaimana mengolahnya menjadi abon, dapat menjadi hambatan. 3. Karena produk ini baru, pemasaran dan promosi yang efektif perlu dilakukan agar masyarakat mengetahui manfaat dan potensi produk ini.
	<p>EFAS</p> <p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak konsumen yang semakin peduli dengan makanan sehat dan alami, dan abon jantung pisang dapat menjadi alternatif yang menarik karena kaya serat dan rendah lemak. 2. Mengingat belum ada pesaing yang signifikan, produk ini memiliki peluang untuk menguasai pasar lokal dan bahkan menjangkau pasar yang lebih luas. 3. Pemerintah sering memberikan dukungan untuk produk berbasis lokal dan berkelanjutan, yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan usaha. 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan bahan baku melimpah dan pasar yang terbuka: Fokus pada pemasaran produk sebagai pilihan sehat dan berkelanjutan. Menonjolkan keuntungan kesehatan jantung pisang yang kaya serat dan rendah lemak, serta manfaatnya untuk gaya hidup sehat. Menggunakan materi promosi yang menekankan pada keberlanjutan dan produk lokal untuk menarik konsumen peduli kesehatan. 2. Membangun <i>brand awareness</i> melalui edukasi: Edukasi pasar tentang produk yang unik ini dengan membuat video tutorial, demo masak, atau informasi nutrisi di media sosial dan komunitas. Hal ini akan membantu masyarakat memahami manfaatnya, meningkatkan minat konsumen, dan memperkenalkan abon jantung pisang ke pasar yang lebih luas.
<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanpa edukasi yang cukup, masyarakat mungkin tetap enggan mencoba produk baru ini meskipun manfaatnya jelas. 2. Meski bahan baku melimpah, ketergantungan pada hasil pertanian lokal bisa berisiko jika terjadi penurunan produksi atau perubahan iklim 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi dan pemasaran yang agresif: Mengingat belum ada pesaing, penting untuk memanfaatkan posisi ini dengan memperkenalkan produk secara agresif di pasar melalui media sosial, toko online, dan pameran produk lokal. Jika edukasi dan pemasaran dilakukan dengan 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun hubungan dengan masyarakat lokal: Untuk mengatasi kurangnya antusiasme, penting untuk membangun hubungan lebih erat dengan komunitas lokal melalui pengenalan produk secara langsung dan pengujian produk di pasar terbatas. Hal ini akan memberikan feedback

- yang mempengaruhi hasil pertanian.
3. Masyarakat yang terbiasa dengan makanan olahan tradisional mungkin enggan menerima inovasi produk seperti abon jantung pisang, yang masih tergolong baru.
 2. **Pemasaran berbasis nilai tambah:** Fokus pada manfaat kesehatan dari abon jantung pisang sebagai produk yang bergizi, ramah lingkungan, dan mendukung pola makan sehat. Membangun kemitraan dengan influencer atau ahli gizi untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan pasar terhadap produk ini.
 2. **Mengurangi ketergantungan pada bahan baku tunggal:** Meskipun jantung pisang melimpah, untuk mengatasi ancaman fluktuasi pasokan, penting untuk menciptakan sistem pasokan yang lebih terdiversifikasi dan melibatkan petani lokal dalam meningkatkan ketahanan pasokan bahan baku. Program pelatihan dan pendampingan kepada petani lokal mengenai cara budidaya jantung pisang yang lebih produktif bisa membantu mengurangi risiko tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada pengolahan jantung pisang menjadi abon di Desa Bebanga, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju. Program ini hadir sebagai solusi untuk memanfaatkan jantung pisang yang selama ini memiliki nilai ekonomi rendah dan sering terbuang, padahal kaya akan nutrisi seperti protein, mineral, vitamin, dan serat. Pengabdian dilakukan melalui tahapan observasi, sosialisasi, dan pelatihan (pengolahan, pengemasan, dan pemasaran) kepada kelompok tani Simbar Allo dengan total 15 peserta. Hasil menunjukkan tingkat pengetahuan yang bervariasi di setiap aspek: untuk pengolahan (47% mengetahui, 33% masih belajar, 20% belum mengetahui), pengemasan (53% mengetahui, 20% masih belajar, 27% belum mengetahui), dan pemasaran (34% mengetahui, 13% masih belajar, 53% belum mengetahui). Analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan utama berupa ketersediaan bahan baku yang melimpah, kelemahan berupa kurangnya familiaritas masyarakat dengan produk, peluang dari tren makanan sehat, serta ancaman berupa keengganan masyarakat mencoba produk baru. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan nilai ekonomi jantung pisang tetapi juga memberdayakan masyarakat petani melalui diversifikasi produk pertanian.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan jantung pisang menjadi abon mencakup pentingnya pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya fokus pada teknik pengolahan, tetapi juga mencakup aspek pemasaran dan pengemasan produk. Masyarakat perlu didorong untuk memanfaatkan teknologi digital dalam memasarkan produk mereka, termasuk pelatihan penggunaan media sosial dan platform *e-commerce*. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pemerintah daerah dapat membantu menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti alat dan bahan baku, serta akses ke informasi pasar. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan masyarakat tidak hanya mampu mengolah jantung pisang menjadi abon, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui pemasaran yang efektif dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Program ini telah memberikan banyak manfaat, tidak hanya bagi masyarakat,

tetapi juga bagi kami sebagai mahasiswa yang terlibat. Serta kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak Universitas Muhammadiyah Mamuju yang telah terlibat selama kegiatan.

Melalui kegiatan ini, kami dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang kami miliki, serta memberikan kontribusi langsung dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi pengembangan masyarakat dan dunia pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, N. (2020). *Pengertian , Konsep , dan Strategi Pemasaran Syari ' ah*. 1(2).
- Mareta, D. T., & Nur, S. (2011). Pengemasan Produk Sayuran Dengan Bahan Kemasan Plastik Pada Penyimpanan Suhu Ruang Dan Suhu Dingi. *Mediagro*, 7(1), 26–40.
- Masrufah, L. (2022). KEBIJAKAN MONETER FISKAL DALAM PEREKONOMIAN Lulus Masrufah. *KASBANA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 38–55. <https://doi.org/10.53948/kasbana.v2i1.37>
- Nisak, Z. (2019). Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1–8.
- Novitasari, A., Ambarwati, A., Lusiana, A., Purnamasari, D., Hapsari, E., & Ardiyani, N. D. (2019). Inovasi dari jantung pisang (Musa spp.). *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 4(2), 97–99.
- Nst, M. M., Siregar, N. S., Sabila, F. H., & Siregar, T. (2023). Pentingnya Sosialisasi Bimbingan Konseling untuk Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1054–1062.
- Ristyanadi, B., Fanni, N. A., Susetyorini, E. N., & Khoiroh, N. (2022). Pemanfaatan Limbah Jantung Pisang Menjadi Pengganti Sebagai Peluang Usaha Baru Bagi Masyarakat. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 2(3), 113–119. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v2i3.5413>
- Salsabila, A. D., Solfema, S., & Putri, L. D. (2025). *Pengolahan Hasil Pertanian Jagung untuk Meningkatkan Perekonomian Desa*. 1.
- Sukreni, G. A. D., & Lestari, D. (2024). Inovasi Pengolahan Abon Berbahan Dasar Jantung Pisang. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 3(6), 917–928. <https://doi.org/10.22334/paris.v3i6.805>
- Tussadia, Hartina, P. (2024). *AGROLAND: JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI PADA*. 31(1), 8–17.